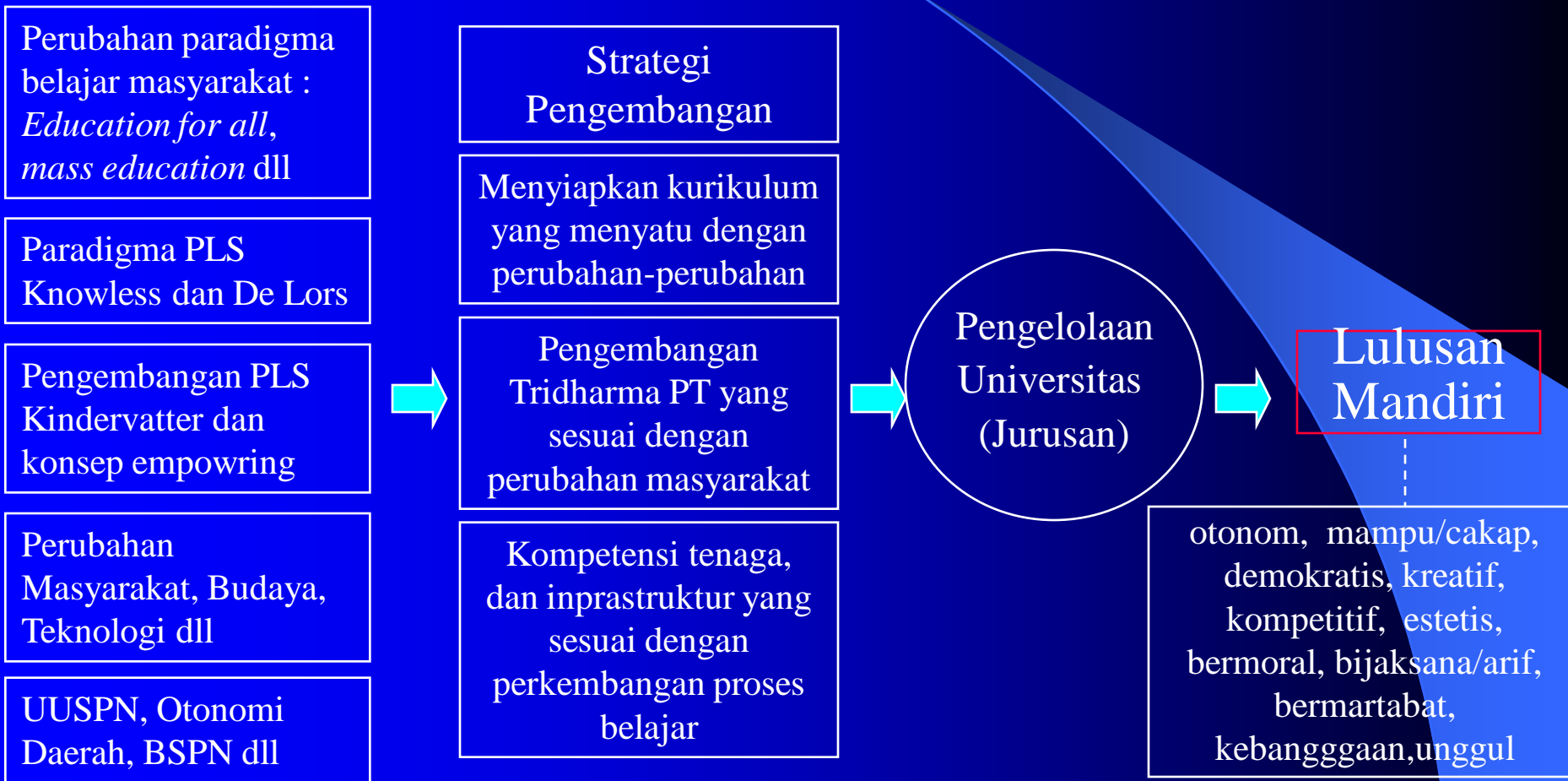


# Tenga PLS Profesional Masa Depan

*Didi Supriadie*

## PLS Masa DEPAN dan Tantangannya



## Permasalahan-permasalahan PLS berkaitan dengan PLS masa depan

1. Permasalahan-permasalahan PLS di lapangan (masyarakat).
2. Permasalahan tenaga pendidik dan kependidikan luar sekolah (profesionalisme)
3. Persaingan merebut pasar pendidikan luar sekolah dalam pengembangan SDM masa depan
4. Pemahaman masyarakat tentang pendidikan luar sekolah

# 1. Permasalahan-permasalahan PLS di lapangan (masyarakat).

- a. Kegiatan-kegiatan PLS yang bersifat Proyek (melalui Depdiknas khususnya Dirjen PLS, Dindik Prov/Kab/Kot) belum terakses dengan baik oleh masyarakat (PKBM, Kelompok belajar, pendidikan dan pelatihan masih jalan ditempat), terutama daya dorong kelompok belajar terhadap wajar dikdas 9 tahun
- b. Kegiatan-kegiatan PLS (Dikmas) masih bersifat (instant). Tidak mengacu pada kebutuhan mendasar dan pengembangan SDM seutuhnya.
- c. Peran PLS sebagai suplemen, komplemen dan substitusi bagi pendidikan formal belum menyentuh secara menyeluruh.
- d. Perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan luar sekolah tidak dipahami secara mendalam oleh pengelola PLS. Penyelenggaraan PLS masih seperti pengelolaan pendidikan sekolah.

## 2. Permasalahan tenaga pendidik dan kependidikan luar sekolah (profesionalisme)

- a. Aturan tentang tenaga pendidik dan kependidikan luar sekolah profesional belum dijalankan sebagaimana mestinya. (Kemampuan, keahlian, jabatan dll)
- b. Latar belakang pendidikan (keahlian) tenaga pendidik dan kependidikan luar sekolah masih belum sesuai dengan bidang garapannya.
- c. Menjadi tenaga pendidik dan kependidikan luar sekolah dianggap sebagai batu loncatan untuk pindah pada tenaga lainnya.
- d. Kurangnya penghargaan dari pemerintah dan masyarakat terhadap tenaga pendidik dan kependidikan luar sekolah.

## 3. Persaingan merebut pasar pendidikan luar sekolah (pengembangan SDM) masa depan

- a. Lulusan PLS (PT) masih kalah bersaing dalam menjemput pasar pengembangan SDM dengan lulusan di luar PLS
- b. Kepercayaan pasar (masyarakat) terhadap Lulusan PLS masih dipertanyakan
- c. Pengembangan SDM (pengelola PLS) masih dikuasai penuh oleh masyarakat di luar PLS

## 4. Rendahnya Pemahaman masyarakat tentang pendidikan luar sekolah

- a. Masyarakat masih menganggap PLS adalah sebagai pendidikan alternatif bagi pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat
- b. PLS di masyarakat bukan merupakan ujung tombak pengembangan SDM
- c. Aturan (Perundang-undangan) PLS belum menyentuh, belim tersosialisasikan dengan baik ke tengah-tengah masyarakat
- d. Perubahan konsep education for all, belum menyentuh kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.
- e. Kegagalan-kegagalan pengelolaan PLS di masyarakat (khusus program paket dan PKBM) menjadi bumerang bagi keberlangsungan dan keberadaan PLS.

## Peluang-peluang PLS Berkembang di masa depan

1. Tingginya angka drop-out Pendidikan Formal (SD, SMP, SMA dan PT), sehingga membutuhkan tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesional untuk menanganinya.
2. Tumbuh suburnya PLS Dikmas kursus dan pelatihan baik lembaga pemerintah maupun masyarakat.
3. Tuntutan pengembangan sumber daya manusia (tenaga kerja) yang terus meningkat, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Perubahan paradigma belajar masyarakat yang tidak hanya tertumpu pada pendidikan formal (sekolah) (konsensus education *for all* dan pilar pendidikan Knowless, De Lors : *learning to know, to do, to be to live together*)
5. Peran PLS sebagai jembatan (*bridging gap*) antara pendidikan sekolah dengan dunia kerja (pasar kerja) semakin terbuka lebar.
6. UU SPN No. 20 tahun 2003, Lahirnya PP No. 19 tahun 2005 (tentang BNSP), sebagai legal formal keberadaan PLS.
7. Tuntutan otonomi daerah yang memerlukan SDM memadai, dan tidak mungkin terlayani melalui pendidikan formal.

## Strategi-strategi yang perlu dilakukan

1. Peningkatan mutu (*Quality assurance*) melalui lembaga khusus untuk pendidikan luar sekolah. (PP No.19 tahun 2005)
2. Reviewing kurikulum model pengelolaan program-program PLS bermasalah terutama yang berkaitan dengan Kejar (kelompok Belajar)
3. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan dan identifikasi kebutuhan masalah PLS
4. Reviewing kedudukan tenaga kependidikan dan non kependidikan PLS
5. Perlunya lisensi yang jelas bagi tenaga pendidik non-formal (PLS) dan asosiasi yang membidangnya.



# ALUR SERTIFIKASI DAN LISENSI PENDIDIK LUAR SEKOLAH PROFESIONAL



# Latar Belakang Pentingnya lisensi dan sertifikasi Pendidik Luar Sekolah profesional

- a. Posisi Strategis pendidikan dalam Pengembangan SDM
- b. Perhatian Pemerintah terhadap Pendidikan Non-Formal
- c. Penyelenggara PLS Non Depdiknas (LSM, Masyarakat dll)
- d. Sejarah Perkembangan Pendidikan Luar Sekolah (PNF)
- e. LPTK Pertama yang melahirkan tenaga kependidikan PLS (1956)
- f. UU No. 20 Tahun 2003

*(Pasal 1 butir 6, pasal 39 ayat 1 dan 2, pasal 42 ayat 1)*

# SERTIFIKASI TENAGA PENDIDIK PROFESIONAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

## A. Keahlian generik

Keahlian generik berkaitan dengan keahlian yang diberikan bagi lulusan Prodi PLS LPTK dan relevan dengan kompetensinya meliputi : penguasaan bidang keahlian, pemahaman tentang peserta didik, pengelolaan satuan pendidikan, penguasaan pembelajaran yang mendidik, pengembangan kepribadian dan keprofesian PLS.

## B. Keahlian Spesifik

### 1. Keahlian metodologis

Penguasaan landasan keilmuan dan teknologi pendidikan luar sekolah yang berbasis pada paradigma berfikir pendidikan orang dewasa (*andragogy*) dan pembangunan masyarakat (*community development*).

Secara definitif, keahlian tersebut adalah :

1. ***Keahlian tenaga tutor*** , instruktur, pamong belajar, dan widyaiswara, berupa kemampuan penggunaan metode pembelajaran andragogis.
2. ***Keahlian tenaga fasilitator***, berupa kemampuan penggunaan metode partisipatif-kritis.
3. ***Keahlian tenaga pengelola***, berupa kemampuan pengelolaan partisipatif dan inovatif.
4. ***Keahlian tenaga penilik***, berupa kemampuan merencanakan dan melaksanakan monitoring dan supervisi, melakukan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program-program pendidikan non formal.

## 2. Keahlian Substantif

1. *Keahlian tenaga tutor* , instruktur, pamong belajar, dan widyaiswara, berupa kemampuan bidang studi atau bidang keterampilan tertentu.
2. *Keahlian tenaga fasilitator*, berupa kemampuan teknik-teknik pemberdayaan masyarakat, dan penguasaan isu-isu pembangunan dan pengembangan masyarakat.
3. *Keahlian tenaga pengelola*, berupa : (1) kepekaan dan penguasaan terhadap masalah-masalah social dan perkembangan kebutuhan belajar masyarakat; (2) kemampuan menggerakkan sumber daya dan potensi masyarakat untuk penyelenggaraan berbagai program pendidikan nonformal; (3) Kemampuan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dalam satuan pendidikan nonformal; (4) Kemampuan melahirkan inovasi-inovasi, baik dalam pembelajaran maupun pengelolaan satuan pendidikan nonformal; (5) Kemampuan melakukan penjaminan mutu penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal; dan (6) Mengembangkan jejaring (*networking*) dalam rangka pengembangan satuan pendidikan nonformal.
4. *Keahlian tenaga penilik*, berupa pengenalan bidang studi/keterampilan yang diselenggarakan satuan pendidikan non formal

# **PEMBERI LISENSI TENAGA PENDIDIK PROFESIONAL PLS (ASOSIASI PLS)**

## **FUNGSI ASOSIASI PLS**

Menghimpun para pakar, praktisi, tenaga pendidik dan kependidikan nonformal, pengelola, penguji, pelatih pendidikan luar sekolah (non formal) untuk menyatukan pikiran-pikiran gagasan-gagasan, ide-ide, dalam aspek ilmu dan teknologi serta praktek-praktek profesional pendidikan luar sekolah, serta untuk memupun kesamaan persepsi.

## **MISI ASOSIASI**

Misi pengembangan ilmu dan profesi PLS sebagai perangkat untuk pencapaian dan peningkatan, pemberdayaan warga komunitas dan masyarakat melalui kegiatan pendidikan /pembelajaran sepanjang hayat guna mencapai masyarakat yang bermutu dan bermartabat, melalui :

1. Penguatan aspek keilmuan dan teknologi pendidikan formal.
2. Penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
3. Penguatan praktek-praktek pembelajaran di satuan-satuan pendidikan non formal.
4. Penguatan pengelolaan di satuan-satuan pendidikan nonformal.
5. Pembentukan, perluasan, dan penguatan jejaring (net working) antar lembaga penyelenggara pendidikan nonformal dan dengan asosiasi lain.
6. Pengembangan dan penyebaran inovasi dibidang pendidikan nonformal.
7. Penyusunan dan pengembangan standar mutu pelaksanaan berbagai program di satuan-satuan pendidikan nonformal.

## MANFAAT ASOSIASI

- Memberikan gambaran yang holistik tentang wawasan, kegiatan, dan perkembangan pendidikan non formal di Indonesia, kepada pihak-pihak terkait (stakeholder)
- Untuk memacu pengembangan diri bagi penyelenggara pendidikan nonformal dilapangan mengacu kepada standar mutu (yang disepakati bersama dalam asosiasi.
- Untuk menjadi alat kontrol sekaligus bagi LPTK dalam pengembangan keilmuan dan profesi nonformal
- Menjadi wahana bagi tenaga-tenaga pendidik dan kependidikan non formal dan tenaga-tenaga lain yang terkait, dalam mengembangkan pemikiran, ide-ide dan inovasi dibidang pendidikan nonformal



# PERHIMPUNAN PLS DI INDONESIA

1. HSIPPI (Himpunan Seluruh pendidik dan penguji Indonesia)
2. HILLSI (Himpunan Lembaga Luar Sekolah Indonesia)
3. Ikatan Ahli Keterampilan Sejenis terdiri atas sejumlah ikatan / asosiasi, ISPPSI (Ikatan Sarjana Pendidikan dan Pengembangan Sosial Seluruh Indonesia).

Terimakasih